

BAB VI

KESIMPULAN & SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai persebaran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Kualuh Hulu, Kabupaten Labuhanbatu Utara, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Jenis dan Karakteristik UMKM Kecamatan Kauluh Hulu

Struktur UMKM di Kecamatan Kualuh Hulu didominasi oleh usaha mikro sebanyak 64 unit (61,53%), diikuti usaha kecil 21 unit (20,20%) dan usaha menengah 19 unit (18,27%). Dari segi kategori usaha, sektor perdagangan mendominasi dengan 49 unit (47,11%), diikuti kuliner 31 unit (29,81%), jasa 18 unit (17,31%), pertanian 4 unit (3,85%), dan fashion 2 unit (1,92%). Karakteristik usia usaha menunjukkan mayoritas UMKM (69,2%) berusia di bawah 10 tahun, dengan 30 unit (28,8%) baru berdiri pada periode 2021-2025, dan hanya 7,7% (8 unit) bertahan lebih dari 19 tahun. Hal ini mengindikasikan tantangan keberlanjutan usaha jangka panjang yang dipengaruhi keterbatasan modal, manajemen sederhana, dan daya saing terbatas. Dominasi usaha mikro dan sektor perdagangan-kuliner mencerminkan orientasi UMKM pada pemenuhan kebutuhan konsumsi harian masyarakat dengan modal terbatas dan pengelolaan berbasis keluarga.

2. Pola Persebaran Spasial UMKM Kecamatan Kauluh Hulu

Analisis Nearest Neighbor menghasilkan pola persebaran mengelompok (clustered) yang sangat signifikan dengan nilai $NNR = 0,422754$, $z\text{-score} = -11,369580$, dan $p\text{-value} = 0,000000$. Konsentrasi

UMKM tertinggi berada di Kelurahan Aek Kanopan dengan 21 unit sebagai pusat ibukota kabupaten, diikuti Aek Kanopan Timur (14 unit) dan Pulo Dogom (10 unit), sementara desa terpencil seperti Perkebunan Mambang Muda dan Sonomartani hanya memiliki 4 unit. Pola persebaran bervariasi berdasarkan kategori usaha: Perdagangan ($NNR = 0,722077$) dan kuliner ($NNR = 0,786677$) menunjukkan pola mengelompok signifikan di pusat perdagangan dan kawasan ramai; jasa ($NNR = 1,202883$) berpola acak mengikuti distribusi permintaan di setiap desa; pertanian ($NNR = 2,800084$) tersebar merata karena membutuhkan lahan luas. Pengelompokan terutama terjadi sepanjang koridor Jalan Lintas Sumatera, Jalan Provinsi Kualuh Hulu, dan sekitar pasar tradisional.

3. Faktor Persebaran Spasial UMKM Kecamatan Kualuh Hulu

Terdapat beberapa faktor utama yang mempengaruhi persebaran UMKM diantaranya : aksesibilitas dan infrastruktur transportasi menjadi faktor dominan, dimana Kelurahan Aek Kanopan dengan aksesibilitas terbaik memiliki konsentrasi tertinggi, sementara desa dengan akses terbatas hanya memiliki 4-5 unit UMKM. Konsentrasi pasar dan kepadatan penduduk, dengan Aek Kanopan (kepadatan 7.418,29 jiwa/km²) menjadi magnet UMKM, berbanding terbalik dengan Kuala Beringin (kepadatan 34,37 jiwa/km²) yang hanya memiliki 9 unit Ketersediaan modal, dimana dominasi usaha mikro (61,53%) dengan modal terbatas menyebabkan persebaran lebih merata, sedangkan usaha menengah terkonsentrasi pada sektor perdagangan (84,21%) di lokasi strategis. Eksternalitas positif dan

aglomerasi ekonomi, menciptakan spillover effects berupa kemudahan perbandingan produk dan transfer knowledge, meski menimbulkan persaingan ketat. Keberadaan fasilitas penunjang seperti lembaga keuangan, kantor pemerintahan, dan fasilitas publik yang menarik konsentrasi UMKM. Faktor selanjutnya ialah karakteristik geografis, dimana wilayah didominasi perkebunan (29.856 ha) namun UMKM pertanian hanya 4 unit, mengindikasikan struktur agraria didominasi perkebunan besar dengan topografi dataran rendah yang lebih mendukung aktivitas perdagangan dan jasa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Daerah dan Instansi Terkait

Diharapkan terhadap pemerintah mampu menerapkan atau mengadakan program pembinaan sesuai skala usaha (mikro: literasi keuangan; kecil-menengah: teknologi dan bisnis), melakukan pelatihan kewirausahaan berkelanjutan yang aplikatif serta dapat menyajikan data yang komprehensif terkait UMKM informal dengan pendekatan persuasif.

2. Pelaku UMKM

Diharapkan untuk meningkatkan kualitas produk dan layanan secara konsisten untuk membangun loyalitas konsumen, tidak hanya mengejar tren jangka pendek serta responsif terhadap perubahan preferensi konsumen

dengan melakukan riset pasar sederhana dan memperhatikan feedback pelanggan guna mempertahankan eksistensi usaha.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat melakukan pengembangan topik penelitian lebih mendalam tentang persebaran UMKM dengan pendekatan kuantitatif, menyempurnakan penggunaan metodologi serta perluasan cakupan penelitian dengan melakukan studi komparatif antara pola persebaran UMKM di Kecamatan Kualuh Hulu dengan kecamatan lain di Kabupaten Labuhanbatu Utara atau kabupaten tetangga.

